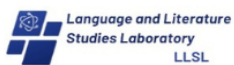


# JOURNAL OF SOCIETY INNOVATION AND DEVELOPMENT



# JSID

## Reflections on Social Life in Novel *Re and Perempuan*: A Sociological Analysis of Literature

Elvina Anjarini 

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

### Abstract


---

This research aims to reflect and describe the social life of a lesbian prostitute or commonly called a prostitute in Maman Suherman's novel *Re and Perempuan* using Alan Swingewood's theory of literary sociology and the role of literary sociology itself. In this research the author used descriptive analytical methods in researching existing problems. The data sources used are the novel by Maman Suherman entitled *Re and Perempuan*, research journals and other reference sources. The results of data analysis show that there is an analysis of the main characters: *Re*, Symbol of Hope and Change, Themes of Suffering and Redemption, and the Role of Literary Sociology in Social Reflection in the novels studied. This research also succeeded in revealing deep social reflections in a literary context through the life story of *Re*, a commercial sex worker, and her daughter *Melur*, depicting complex social realities, especially in the context of marginalization, identity and social struggle.

**Keyword:** Sociology of Literature; Social Reflection; Literature; Alan Swingewood

---

Article Info: Submitted 04/03/2022 | Revised 06/06/2022 | Accepted 06/03/2023 | Online first 12/05/2023

 Corresponding author, Email: [anjarinielv@gmail.com](mailto:anjarinielv@gmail.com)

 <https://doi.org/10.63924/jsid.v4i2.204>

Page 162-172

© The Authors.

Published by Journal of Society Innovation and Development (JSID). This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



## INTRODUCTION

Refleksi sosial merupakan hal umum dan realistis yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut juga merujuk pada nilai-nilai sosial atas penciptaan suatu karya sastra seperti novel yang akan dikaji oleh penulis. Dalam refleksi sosial tentu terdapat nilai-nilai karakter di dalamnya karena hal tersebut merupakan suatu hal yang cukup penting dalam suatu kehidupan seseorang, nilai karakter juga ditetapkan sebagai sebuah pedoman atau standar yang dikedepankan dan sudah tertanam dalam kehidupan seorang manusia (Ginting, 2022). Menurut Abdusyani (2015:49), "Nilai sebagai pengukuran berupa sikap secara individu atau kelompok nilai yang dianggap sebagai bentuk. Dalam bentuk sikap evaluasi yang nantinya akan menjadi aspek evaluasi. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi sesuatu harus dibuktikan dengan adanya objek tersebut agar penilaian tersebut lebih jelas dan akurat. Khususnya dalam proses evaluasi, perlu ditekankan sikap terhadap apa yang penting untuk dievaluasi.

Dalam kesempatan kali ini penulis akan meneliti berupa novel ternama karya penulis Maman Suherman yang berjudul *Re dan Perempuan*. Novel ini diterbitkan oleh Maman Suherman pada bulan April tahun 2021. Novel *Re dan Perempuan* ini bercerita tentang kisah kelam kehidupan Re seorang pekerja pelacur lesbian yang mana kehidupan tersebut sudah ia mulai sejak ia berusia remaja karena iming-iming dari seorang mucikari bernama Mami Lani. Re bekerja sebagai tunasusila atau biasa orang-orang menyebutnya seorang PSK, hingga kehidupan seperti itu berangsur cukup lama mengiringi hidup Re hingga ia mengandung serta melahirkan seorang anak Perempuan bernama Melur, yang tidak disangka sangka seorang anak PSK dapat tumbuh hidup hingga ia memiliki gelar PhD dibelakang Namanya.

Novel ini tidak hanya menceritakan tentang gelapnya kehidupan seorang PSK bernama Re. Akan tetapi, dalam novel ini juga dapat banyak disoroti hal-hal kemanusiaan yang dapat dijadikan sebuah refleksi sosial dalam kita berkehidupan di negara ini. Pada penelitian ini mengapa penulis menyoroti refleksi sosial yang ada pada Novel *Re dan Perempuan* Karya Maman Suherman, karena dalam novel tersebut banyak sekali hal-hal yang dapat dipetik dan dijadikan sebuah refleksi dalam berkehidupan sosial.

Penelitian yang berjudul *Refleksi Kehidupan Sosial dalam Novel Re dan Perempuan* Karya Maman Suherman ini merupakan penelitian yang mengungkap terkait kehidupan seorang PSK yang hidup dalam gelapnya dunia malam hingga ia mengandung dan melahirkan seorang anak yang tidak disangka akan untuk dan besae menjadi seseorang yang bergelar PhD sekarang. Refleksi kehidupan sosial ini memang sangat amat banyak Pelajaran yang dipetik. Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Marwantina (2022) yang meneliti terkait refleksi permasalahan sosial dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari: kajian sosiologi sastra, Marsela (2020) yang meneliti terkait refleksi konflik sosial antartokoh dalam novel negeri di ujung tanduk karya tere liye (reflection of social conflict between characters in the novel "negeri di ujung tanduk" by tere liye), dan Nensilanti (2023) yang meneliti terkait refleksi sosial dalam novel manusia&badainya (perjalanan menuju pulih) karya Syahidmuhammad (kajian sosiologi sastra alan swingewood) Hasil penelitian pada ketiganya menunjukkan bahwa terdapat persamaan dalam penelitian yang serupa dilakukan oleh penulis yaitu sama sama membahas mengenai refleksi kehidupan sosial dari konflik sosial yang terjadi di dalam novel yang dibahas menggunakan teori sosiologi sastra dari Alan Swingewood.

Penelitian tentang refleksi kehidupan sosial pada novel ternama *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman ini penting dilakukan karena selain banyak kejadian pada lingkup sosial yang dapat dipetik dan dijadikan sebuah pembelajaran dalam kehidupan. Penelitian ini

juga membuktikan bahwa sebuah karya sastra dapat berfungsi sebagai media mengkritisi dan mengevaluasi struktur sosial yang ada pada lingkungan masyarakat sarana penting untuk memahami dan merefleksikan isu-isu sosial yang relevan dalam kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Kajian sosiologi sastra Alan Swingewood yang di dalamnya menyajikan konsep pendekatan karya sastra, yakni sastra sebagai refleksi atau cerminan, sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, dan sastra dalam hubungannya dengan kesejarahan (Wahyudi, 2013, p. 57). Sastra sebagai cerminan sosial yaitu memosisikan sebuah karya sastra sebagai cerminan langsung dari berbagai aspek sosial, konflik, hubungan dalam seluruh lapisan yang ada dalam masyarakat. Seluruh hal yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui dengan cara mengidentifikasi latar sosial pengarang dan ide dari pengarang yang diungkapkan dalam sebuah karya sastra yang ditulis untuk mengetahui kelompok sosial manakah yang diwakili oleh pengarang. Karena pada dasarnya, sosiologi sastra menurut Alan Swingewood merupakan ilmu yang menempatkan karya sastra terhadap aspek-aspek di luar dari karya sastra tersebut yakni masyarakat. Swingewood juga mengemukakan bahwa sebuah karya sastra merefleksikan secara langsung dan hal tersebut dapat terbentuk dalam interaksi sosial, kekeluargaan, konflik khusus, dan beberapa hal lainnya Nensilanti (2023).

## **METHOD**

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan penggabungan dua metode, yakni deskriptif dan analitik. Ratna (2012: 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif analitik tidak hanya berarti menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Data penelitian ini adalah potongan cerita dalam Novel *Re dan Perempuan* Karya Maman Suherman yang dianalisis menggunakan analisis sosiologi sastra teori Alan Swingewood. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mencatat data yang merujuk pada refleksi sosial, kemudian data diklasifikasi dan diinterpretasi.

## **FINDING AND DISCUSSION**

### ***Analisis Karakter Utama: Re***

Dalam "*Re dan Perempuan*", Re adalah perwujudan dari kehidupan yang penuh perjuangan dan kompleksitas. Sebagai perempuan yang hidup di pinggiran masyarakat dan terjebak dalam pelacuran, Re mewakili kelompok yang sering tidak terlihat atau diabaikan. Novel ini menyoroti kenyataan pahit yang dihadapi oleh banyak perempuan dalam kondisi serupa, dimana mereka terpaksa menghadapi situasi hidup yang sulit dan penuh tantangan. Karakter Re bukan hanya tentang penderitaan, tetapi juga tentang ketahanan dan kemampuan bertahan hidup dalam lingkungan yang keras (Octaviana, 2018). Pemilihan Re sebagai tokoh utama menunjukkan upaya penulis untuk memberikan suara pada mereka yang sering tidak didengar, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial yang rumit dan sering tersembunyi (Saddhono et al., 2017).

Karakter Re digambarkan dengan nuansa emosional yang kaya. Dia bukan sekadar korban keadaan, tetapi juga seorang perempuan yang penuh kekuatan dan ketahanan.

Keputusannya untuk tidak menggugurkan Melur buah hatinya dan membesarkannya di lingkungan yang keras menunjukkan keberanian dan keteguhan hati (Aulia Kartikasari, 2022). Maman Suherman menggambarkan Re dengan kerentanan dan keberanian yang saling bertautan, seperti tercermin dalam salah satu kutipan pada novel yaitu "Rasa asin, kecut penderitaan yang kita alami itu sangat bergantung dari besarnya hati yang menampungnya."

Kutipan ini menekankan bahwa penderitaan, seberat apa pun, dapat ditanggung bergantung pada ketahanan batin seseorang. Ini mengilustrasikan bagaimana Re menghadapi realitas pahit dengan kekuatan hati yang luar biasa, sekaligus memberikan refleksi mendalam tentang kehidupan manusia secara umum. Penderitaan Re bukan hanya berasal dari pekerjaannya sebagai pekerja seks komersial, tetapi juga dari stigma dan prasangka masyarakat. Namun, dia terus berjuang untuk kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anaknya, Melur (Nurhapidah & Sobari, 2019).

Novel "Re: dan Perempuan" mendalami tema dosa dan penebusan melalui kisah Re, karakter yang terlibat dalam dunia pelacuran. Melalui introspeksi Re, tercermin dalam kutipan yang menyentuh tentang penebusan dan pengampunan ilahi, novel ini menyelidiki kompleksitas moral dan pencarian arti hidup dalam kondisi sulit. Re mempertanyakan kesempatan penebusan bagi dirinya, seorang yang "berkalung salah dan dosa", menggambarkan konflik batin dan perjuangan untuk menemukan pengampunan dan penerimaan, baik dari Tuhan maupun masyarakat. Ini menyoroti pencarian Re akan penebusan pribadi dan universal, menggali lebih dalam tentang kemungkinan penebusan bagi mereka yang sering kali dihakimi dan dikucilkan oleh masyarakat. Karakter Re dalam novel ini juga melambangkan perjuangan perempuan dalam masyarakat yang seringkali memosisikan mereka sebagai objek belaka. Melalui perjalanan hidup Re, Maman Suherman memperlihatkan bagaimana perempuan dapat menjadi subjek yang tangguh dalam menghadapi tantangan hidup. Re bukan hanya sekadar tokoh yang pasif menerima nasib, tetapi aktif mencari jalan keluar dan berusaha mengubah keadaan, meskipun dalam batas-batas yang sangat terbatas (Prasetyo, 2018).

Analisis karakter Re dalam "Re: dan Perempuan" membuka wawasan tentang realitas kehidupan yang keras, penuh perjuangan, namun juga tentang ketahanan dan keberanian. Re mewakili suara-suara yang sering tidak terdengar dalam masyarakat, memberikan gambaran nyata tentang dampak sosial, ekonomi, dan kultural yang dialami oleh individu yang hidup di pinggiran masyarakat. Dengan demikian, karakter Re tidak hanya menjadi simbol penderitaan, tetapi juga kekuatan, keteguhan, dan harapan (Irma, 2017).

### ***Simbol Harapan dan Perubahan***

Dalam "Re: dan Perempuan", Melur, anak Re, berperan sebagai simbol harapan dan perubahan. Berbeda dengan latar kehidupan ibunya yang kelim, Melur mewakili ketahanan dan kemungkinan masa depan yang lebih cerah. Meskipun dibesarkan dalam kondisi yang keras dan tidak stabil, Melur menunjukkan bahwa latar belakang tidak menentukan nasib seseorang. Karakternya menantang pandangan masyarakat dan menawarkan perspektif baru tentang potensi dan kekuatan yang ada di dalam diri setiap individu untuk mengatasi kesulitan dan menciptakan perubahan positif dalam hidup mereka (Marlina et al., 2020).

Melur, sebagai anak dari pekerja seks komersial, menghadapi stigma dan tantangan sosial yang signifikan sejak awal kehidupannya. Namun, jalan hidupnya mengambil arah yang berbeda, menunjukkan bahwa latar belakang seseorang tidak selalu menentukan masa depan

mereka. Pendidikannya yang berhasil dan pencapaiannya mendapatkan gelar PhD menjadi bukti bahwa perubahan dan kemajuan adalah mungkin, bahkan dalam kondisi yang paling tidak menguntungkan sekalipun. Karakter Melur mewakili harapan bahwa siklus kemiskinan dan marginalisasi dapat dipatahkan. Keberhasilannya menggambarkan pesan bahwa pendidikan dan keberanian untuk mengambil jalan yang berbeda dapat membawa transformasi yang signifikan. Kisah Melur menginspirasi bahwa tidak peduli seberapa gelap awal cerita seseorang, masih ada cahaya dan peluang untuk masa depan yang lebih cerah (Aguayo Torrez, 2021).

Melalui Melur, Suherman juga menyoroti pentingnya penerimaan sosial dan dukungan terhadap individu yang berasal dari latar belakang yang sulit. Kisahnya mengingatkan pembaca bahwa masyarakat memegang peran penting dalam memberikan peluang bagi setiap individu untuk berkembang, terlepas dari asal-usul mereka. Hal ini mengajak pembaca untuk merenungkan bagaimana sikap dan tindakan kita sebagai masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan orang lain. Di sisi lain, karakter Melur juga mengeksplorasi tema identitas dan pencarian diri. Sebagai anak dari seorang pekerja seks komersial, ia berjuang untuk memahami identitasnya sendiri dan tempatnya dalam masyarakat. Perjalanan Melur dalam mencari dan memahami asal-usulnya, serta bagaimana ia akhirnya menerima dan bangga dengan latar belakangnya, merupakan perwujudan dari perjuangan identitas yang dihadapi oleh banyak orang.

Dalam novel "Re: dan Perempuan", Melur menantang prasangka dan stereotip dengan menggambarkan bagaimana latar belakang seseorang tidak menentukan masa depan mereka. Karakter Melur adalah contoh nyata bahwa kondisi kelahiran tidak membatasi nilai atau potensi seseorang. Dia mewakili harapan bagi generasi baru, menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang sulit, seseorang bisa merobek stigma sosial dan menempuh jalur mereka sendiri menuju kesuksesan. Kisah Melur menawarkan inspirasi dan membuka pandangan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mencapai aspirasi mereka.

Melur simbolisasi perubahan generasional dan kemungkinan peningkatan sosial. Kisahnya mendorong pemahaman bahwa dengan pendidikan, dukungan, dan kesempatan yang adil, setiap individu, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki potensi untuk mencapai hal-hal besar. Melur menunjukkan bahwa perubahan dan kemajuan sosial dapat terjadi ketika kita memandang setiap individu sebagai manusia yang penuh potensi, bukan hanya sebagai produk dari lingkungan mereka. Dengan demikian, karakter Melur dalam "Re: dan Perempuan" bukan hanya simbol harapan bagi individu-individu yang berasal dari latar belakang yang menantang, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, mengingatkan kita semua tentang kekuatan pendidikan, ketahanan, dan perubahan positif (Primasari et al., 2018).

### ***Tema Penderitaan dan Penebusan***

"Re: dan Perempuan" karya Maman Suherman secara mendalam mengeksplorasi tema penderitaan dan penebusan melalui kisah Re, seorang pekerja seks komersial, dan anaknya Melur. Novel ini menggali perjuangan mereka dalam menghadapi stigma sosial dan perjalanan batin mereka dalam mencari arti dan penebusan dalam kehidupan. Dengan menggambarkan realitas keras dan perjuangan emosional karakter-karakternya, novel ini menyoroti bagaimana individu-individu yang berada di pinggiran masyarakat berusaha mencari pengakuan,

pengampunan, dan tempat mereka di dunia, meskipun dihadapkan pada tantangan dan prasangka yang berat (Kristiyanto et al., 2022).

Penderitaan dalam novel ini tidak hanya bersifat fisik atau ekonomi, tetapi juga psikologis dan moral. Re, sebagai karakter utama, menghadapi penderitaan dalam banyak aspek kehidupannya. Dari kehidupan awalnya yang sulit hingga terjebak dalam dunia pelacuran, Re mengalami serangkaian peristiwa yang mencerminkan penderitaan manusia dalam bentuk yang paling nyata. Kutipan dari novel, "Rasa asin, kecut penderitaan yang kita alami itu sangat bergantung dari besarnya hati yang menampungnya," menggambarkan bagaimana Re menghadapi penderitaannya. Ini menunjukkan bahwa kekuatan batin dan ketahanan seseorang memainkan peran penting dalam menghadapi kesulitan hidup.

Penebusan, di sisi lain, merupakan tema yang kompleks dalam novel ini. Melalui karakter Re, Suherman mengeksplorasi ide penebusan dalam konteks moral dan sosial. Re, meskipun dihakimi oleh masyarakat karena pekerjaannya, tetap merupakan sosok yang berusaha mencari penebusan dan makna dalam kehidupannya. Ini tercermin dalam kutipan lain, "Pernah kutanya adakah surga untuk Re: yang bergelimang dosa? Jawabmu, semua orang berkalung salah dan dosa. Tak ada yang bisa jangkau surga, kecuali karena ampunan Nya. Re:, katamu, Tuhan bagi siapa saja!" Pernyataan ini menunjukkan pencarian Re akan pengampunan dan penerimaan, baik dari Tuhan maupun dari masyarakat.

Karakter Melur, anak Re, juga menjadi bagian penting dari tema penebusan. Melur simbolisasi harapan dan kemungkinan kehidupan yang berbeda dari ibunya. Melalui pendidikan dan pencapaiannya, Melur menawarkan semacam penebusan bagi pengorbanan dan penderitaan ibunya (Tamaraw, 2018). Dia menjadi bukti bahwa masa lalu tidak harus menentukan masa depan dan bahwa penebusan dapat dicapai melalui perubahan dan keputusan yang kita buat. Penebusan dalam novel ini juga dilihat dari perspektif sosial. Dengan menggambarkan kehidupan Re dan Melur, Suherman menyoroti kebutuhan akan penebusan sosial - sebuah panggilan bagi masyarakat untuk melihat kembali cara mereka memperlakukan mereka yang berada di pinggiran. Melalui kisah ini, pembaca diajak untuk merenungkan bagaimana stigma dan prasangka dapat merusak kehidupan dan betapa pentingnya penerimaan, pengampunan, dan kasih sayang dalam proses penebusan (Utomo & Aini, 2022).

Secara keseluruhan, tema penderitaan dan penebusan dalam "Re: dan Perempuan" menggambarkan perjuangan manusia dalam menghadapi kesulitan dan pencarian mereka akan makna dan pengampunan. Melalui karakter Re dan Melur, Suherman berhasil menyampaikan pesan tentang kekuatan ketahanan manusia, kebutuhan akan empati, dan pentingnya penebusan dalam banyak bentuknya. Ini adalah cerita tentang bagaimana manusia, meski dalam penderitaan, terus mencari cahaya dan harapan, dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam proses penebusan tersebut (Purnamasari et al., 2019).

### ***Peran Sosiologi Sastra***

Menurut (Tamaraw, 2019) Sosiologi sastra, sebagai cabang ilmu yang mengeksplorasi hubungan antara karya sastra dan masyarakat yang melahirkannya, memainkan peran penting dalam memahami novel "Re: dan Perempuan" karya Maman Suherman. Dalam konteks novel ini, sosiologi sastra tidak hanya membantu menguraikan bagaimana karya ini merefleksikan realitas sosial, tetapi juga bagaimana ia mempengaruhi dan berdialog dengan pembacanya dan masyarakat secara luas.

Pertama, sosiologi sastra memungkinkan kita untuk melihat "Re: dan Perempuan" sebagai cerminan dari kondisi sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Novel ini menggambarkan kehidupan pelacur lesbian, sebuah topik yang jarang dibahas secara terbuka di masyarakat, dan dengan demikian, membuka jendela ke aspek kehidupan yang seringkali tersembunyi atau diabaikan (Ainin Triwulan, Risandi Sunu Prasetyo, 2022). Dari perspektif sosiologis, kisah Re dan Melur mengungkapkan banyak tentang norma sosial, nilai-nilai, dan struktur kekuasaan yang berlaku. Ini menunjukkan bagaimana individu dan kelompok yang berada di pinggir masyarakat berinteraksi dengan norma dan nilai dominan, serta bagaimana mereka berjuang untuk bertahan hidup dan mencari identitas dalam kondisi yang sering kali tidak ramah (Pebrianti, 2020).

Kedua, analisis sosiologi sastra pada novel ini menyoroti bagaimana karya sastra dapat menjadi alat kritik sosial. Melalui karakter dan plotnya, Suherman mengkritik stigma sosial dan diskriminasi yang dihadapi oleh pekerja seks komersial dan anak-anak mereka. Melur, sebagai anak dari pekerja seks komersial, melambungkan harapan dan kemungkinan perubahan, menantang stereotip dan prasangka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menceritakan kisah individu, tetapi juga menyuarakan keberatan terhadap struktur sosial dan budaya yang lebih luas (Nurfadilah, 2021).

Ketiga, sosiologi sastra dalam "Re: dan Perempuan" membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis simbol-simbol dan metafora yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan sosial. Misalnya, penggunaan simbolisme dalam perjalanan hidup Re dan Melur dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari perjuangan kelas bawah dan perempuan dalam masyarakat yang patriarkal dan kapitalistik. Ini menunjukkan bagaimana sosiologi sastra membantu dalam membongkar lapisan-lapisan makna yang lebih dalam dari teks (Rismayanti et al., 2020).

Keempat, sosiologi sastra menggarisbawahi peran pembaca dalam membentuk makna dari sebuah karya sastra. Dalam konteks "Re: dan Perempuan", pembaca diajak untuk tidak hanya menyerap cerita, tetapi juga untuk merefleksikan posisi mereka sendiri dalam masyarakat dan bagaimana mereka berhubungan dengan isu-isu yang diangkat dalam novel. Hal ini menciptakan dialog antara teks dan pembaca, di mana keduanya aktif dalam proses pembentukan makna (Sopiati, 2022).

Kelima, pendekatan sosiologi sastra mengungkapkan bagaimana novel ini berkontribusi pada diskursus sosial yang lebih luas. "Re: dan Perempuan" tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai komentar sosial, mempertanyakan dan menantang norma dan nilai yang ada. Melalui kisahnya, Suherman mendorong pembaca untuk merenungkan tentang isu-isu seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan keadilan sosial (Widaswari et al., 2022). Sosiologi sastra berperan penting dalam memahami "Re: dan Perempuan" karya Maman Suherman, tidak hanya memperkaya apresiasi terhadap aspek seni, tetapi juga dalam memahami fungsinya sebagai alat refleksi dan kritik sosial. Melalui lensa sosiologis, kita dapat menghargai bagaimana novel ini berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, memperlihatkan dinamika masyarakat dan mempengaruhi pemikiran pembacanya. Pendekatan ini membantu kita memahami kontribusi novel dalam membuka dialog tentang isu-isu sosial, mendorong pemahaman dan pertumbuhan di masyarakat, serta menggambarkan bagaimana sastra dapat menjadi katalisator untuk perubahan dan pengembangan sosial (Purnamasari & dkk, 2018).

## CONCLUSION

Penelitian ini, yang mengkaji novel "Re dan Perempuan" karya Maman Suherman, berhasil mengungkap refleksi sosial yang mendalam dalam konteks sastra. Novel ini, melalui kisah hidup Re, seorang pekerja seks komersial, dan anaknya, Melur, menggambarkan realitas sosial yang kompleks, terutama dalam konteks marginalisasi, identitas, dan perjuangan sosial. Karya ini secara efektif menyoroji bagaimana nilai-nilai karakter dan problematika sosial tercermin dalam kehidupan karakter-karakternya, memberikan wawasan tentang dinamika sosial yang seringkali tersembunyi dalam masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai cerminan masyarakat, tetapi juga sebagai media untuk mengkritisi dan mengevaluasi struktur sosial yang ada. Kesimpulannya, "Re dan Perempuan" bukan hanya sebuah karya sastra yang menghibur, tetapi juga sarana penting untuk memahami dan merefleksikan isu-isu sosial yang relevan dalam kehidupan nyata.

## BIBLIOGRAPHY

- Aguayo Torrez, M. V. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel "Surat Kecil Untuk Tuhan" Karya Agnes Davonar. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 0-13.
- Ainin Triwulan, Risandi Sunu Prasetyo, L. T. W. (2022). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 8(2), 1-16.
- Aulia Kartikasari, C. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 7-17. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3880>
- Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.660>
- Kresna, Ardian. (2012). *Novel Punakawan Menggugat*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kristiyanto, R., Agustiani, T., Suparman, F., & Sukabumi, U. M. (2022). *Tere Liye merupakan seorang penulis pria yang berasal dari Indonesia, dengan nama asli Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Pada setiap karyanya ia selalu menekankan rasa syukur untuk semua yang di miliki, karya-karya nya selalu menengahkan*. Gramedia. 6, 199-204.
- Marlina, T., Hariadi, J., & Effendi, D. I. (2020). Kajian Sosiologis Sastra Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besary. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 19-35. <https://doi.org/10.33059/jsb.v3i1.2224>

- Nensilianti, N. (2023). Refleksi Sosial Dalam Novel Manusia & Badainya (Perjalanan Menuju Pulih) Karya Syahid Muhammad (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 156-163.
- Nurfadilah, V. A. (2021). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 1(3), 151-158.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 529-534.
- Octaviana, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu Karena Allah) Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal KATA*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3334>
- Padmadewi. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Pebrianti, I. (2020). Analisis Sosiologis Dalam Novel Musyahid Cinta Karya Aguk Irawan Mn. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(1), 14. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2308>
- Pradopo, Rachmad Djoko. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, D. (2018). Analisis Aspek Sosiologi Sastra Dalam Novel Kidung Cinta Buat Pak Guru Karya Mira. *Js (Jurnal Sekolah)*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.24114/js.v2i1.9922>
- Primasari, D., Suyitno, S., & Rohmadi, M. (2018). Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 50-64.
- Purnamasari, A., & dkk. (2018). Analisis Sosiologi Sastra Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(2), <https://media.neliti.com/media/publications/240577-analisis-sosiologi-sastra-dalam-novel-be-e15ad4cb.pdf>
- Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(2), 140-150.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24512>
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16-26. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Sarjidu. 2004. *Penelitian Sastra*. Jakarta: Gunung Mas.
- Sayuti, Suminto. A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Singer, A. E. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social Inequality". *International Journal of Qualitative Methods*. Vol. 10. No. 4, pp. 307-320.
- Sopiati, S. S. (2022). *ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA PADA NOVEL PULANG KARYA TERE LIYE Siti Salmah Sopiati*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. 80-83.
- Sudjiman, Panuti. (1998). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Swingewood, A., dan Diana Lorenson. (1972). *The Sociology of Literature*. Paladine.
- Tamaraw, J. (2018). *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro*. Universitas Sam Ratulangi, 1-3. <http://www.mendeley.com>
- Tamaraw, J. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5 CM. *Sastra Indonesia*, 50.
- Teew, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Utomo, W. T., & Aini, S. N. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Novel "Matahari Di Atas Gili" Karya Lintang Sugianto. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.222>
- Wahyudi, T. (2013). *Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori*. *Poetika*, 1(1), 55-61.
- Waluyo, H. J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widaswari, N. M., Susrawan, N. A., & Erawan, D. G. B. (2022). Analisis Sosiologi Karya Sastra Dalam Novel "Dia Tanpa Aku" Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang dan Sosiologi Sastra. *Jurnal JIPBSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-10.